

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA
DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MA PROGRAM KETRAMPILAN AS-SA'ADAH PAMOTAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



SITI CHOIROTUN NI'MAH

NIM. 31501900138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Choerotun Ni'mah
NIM : 31501900138
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Program Asrama Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 01 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Choerotun Ni'mah

NIM. 31501900138

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 01 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

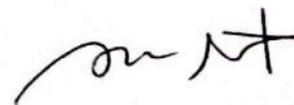
Nama : Siti Choerotun Ni'mah
NIM : 31501900138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Program Asrama Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 0612049002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : SITI CHOIROTUN NI'MAH
Nomor Induk : 31501900138
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA DALAM MEWUJUDKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA PROGRAM KETRAMPILAN AS-
SA'ADAH PAMOTAN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dekan
Dr. M. Mubtaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Siti Choiratun Ni'mah. 31501900138. **IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA PROGRAM KETRAMPILAN AS-SA'ADAH PAMOTAN.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan. Hal ini karena pembinaan dan pengembangan karakter yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif. Penanaman karakter tidak hanya dipupuk melalui pengetahuan dan praktik, tetapi harus dibiasakan. Salah satu upaya membentuk karakter melalui program asrama. Dari program asrama yang diterapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik karena tanpa disadari dari program asrama yang dilakukan secara terus menerus mereka akan terbiasa. Melalui pembiasaan diharapkan peserta didik terbiasa menyikapi segala sesuatu dengan mencerminkan nilai-nilai karakter yang diketahui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program asrama, karakter peserta didik serta faktor penghambat dan pendukung implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan *field reseacrh*. Dan data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya lingkungan, sarana dan prasarana yang memadai menjadi pendukung program asrama yang dijalankan sehingga dapat terbentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, toleransi, peduli terhadap lingkungan, kreatif dan tanggung jawab.

Kata Kunci: implementasi, program asrama, pendidikan karakter

ABSTRACT

Siti Choirotun Ni'mah. 31501900138. IMPLEMENTATION OF THE DORM PROGRAM IN EMULATION OF STUDENTS' CHARACTER IN MA PROGRAM KETRAMPILAN AS-SA'ADAH PAMOTAN. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2023.

Character coaching and character development can motivate learners to do positive things. The implanting of character is not only cultivated through knowledge and practice, but must be habit. One of the efforts to form a character through the dorm program. From the applied dormitory program may help in developing learners' characters because they are unconsciously used to a continuous program of dorms. Through breeding, it is expected that learners habitually approach everything by reflecting known character values. The purpose of the study to find out is the dorm program, the character of the student and the retard factors and the implementation factors of the dorm program in emulation of the student character. The study employs qualitative methods, using field reseacrh. And data is obtained through documentation, observation, and interviews. Then the data is analyzed with data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Results from the study indicate that the implementation of the dormitory program in ma of the skills as-sa'adah pamotan program greatly affected developing the character of learners. With the environment, adequate facilities and infrastructure provide support for the run of the dorms program to create a character for religious learners, discipline, tolerance, compassion.

Keywords:*implementation; dorm programs; character education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	Dad		

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambanya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang dan selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Faqihuddin dan Ibu Sri Haryanti yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan do'a yang tidak pernah putus hingga kini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Kepada keluarga yang senantiasa selalu mendoakan khususnya adik tercinta Muhammad Alfin Syahriza Fikri yang selalu menghibur sehingga penulis kembali bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Nabila Fikra Shafia, S.T.P selaku Kepala Asrama Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan dan asatidz/asatidzah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian hingga terselesainya tugas akhir ini.
8. Kepada seseorang yang yang telah menemani dan memberikan dukungan. Terimakasih telah ikhlas mendengarkan keluh kesah penulis dalam dunia perkuliahan ini. Semoga kedepannya tetap terjalin silaturahmi dengan baik
9. Teman-teman baik teman-teman tarbiyah angkatan 2019, sahabat pejuang toga (Khalimatus, Silvy, Oktavia, Nita, Umairah, Inasari, Sukma), teman-teman organisasi, teman-teman pondok ataupun pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa iku membantu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga kebaikan kalian mendapat balasan baik sesuai dengan apa yang kalian lakukan saat ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematikan Pembahasan.....	7
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PROGRAM ASRAMA, PENDIDIKAN KARAKTER	10
A. Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian pendidikan agama Islam (PAI).....	10
2. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Program Asrama	15
1. Pengertian Program Asrama	15
2. Fungsi Asrama	16
3. Program Asrama	17
C. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian pendidikan karakter	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter	18
3. Tahap Pembentukan Karakter.....	19
D. Penelitian Terkait	25
E. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Definisi Konseptual	29
1. Implementasi Program Asrama	29
2. Pendidikan karakter	30
B. Jenis penelitian.....	31
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	32
1. Tempat penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

1.	Wawancara.....	33
2.	Observasi	34
3.	Dokumentasi	34
F.	Analisis Data.....	35
1.	Reduksi data.....	35
2.	Penyajian data	35
3.	Penarikan kesimpulan	36
G.	Uji Validitas Data	36
1.	Triangulasi Sumber	36
2.	Triangulasi Teknik	37
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA PROGRAM KETRAMPILAN AS-SA'ADAH PAMOTAN.....		38
A.	Analisi Hasil Penelitian.....	38
1.	Bagaimana implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.....	38
2.	Bagaimana karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan	42
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.....	43
B.	Pembahasan.....	46
1.	Bagaimana implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.....	47
2.	Bagaimana Karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan	55
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan	63
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		XX

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Asrama dan masjid	III
Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Membaca al-Qur'an	XI
Gambar 3. Kajian Kitab Salafiyah/Kitab Kuning	XI
Gambar 4. Kegiatan Ro'an.....	XII
Gambar 5. Bimbingan Life Skills	XIII
Gambar 6. Musyawarah	XIII
Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Asrama.....	XIV
Gambar 8. Wawancara dengan Santri.....	XIV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	II
Lampiran 3. Letak Asrama, Sejarah, Visi Misi Tujuan	III
Lampiran 4. Pelaksanaan Sholat Berjama'ah, Pembacaan Tahlil dan Istighosah. XI	
Lampiran 5. Riwayat Hidup Narasumber (Kepala Asrama)	XV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam pendidikan mereka. Lingkungan dapat bersifat sosial atau non sosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri dari orang-orang di sekitar anak yang dapat mempengaruhi anak, serta sikap, perasaan, atau keyakinan agama, misalnya lingkungan sosial.

Lingkungan non sosial adalah lingkungan alam sekitar berupa benda atau situasi seperti keadaan ruangan, bahan pelajaran, cuaca, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi peserta didik.¹ Lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak karena lingkungan memiliki arti penting dalam kehidupan yang dipandang sebagai tempat manusia dalam melakukan segala aktivitasnya.

Lingkungan yang baik dapat mengarahkan perkembangan karakter anak. Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat untuk pendidikan karakter anak perlu adanya dukungan dari berbagai lini kehidupan khususnya lingkungan sekolah yang berperan aktif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan anak.

Pendidikan memiliki tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini selaras dengan pendidikan berdasarkan pengertiannya. Dalam

¹ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 1-17.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, disebutkan bahwa konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, agama, untuk memperoleh pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Melalui pendidikan, manusia dapat merealisasikan keinginannya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi tersebut, diperlukan penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter.

Karakter tersebut memberikan gambaran tentang bangsa sebagai orientasi, bagaimana bangsa tersebut telah mencapai keadaan tertentu dari waktu ke waktu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berkarakter yang mampu membangun peradaban dan mempengaruhi perkembangan dunia. Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam kerangka keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusannya. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan,

² Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hlm. 2.

berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, adat istiadat dan estetika.³

Kehidupan saat ini membawa serta banyak perubahan dalam masyarakat. Tingkat modernisasi dan pesatnya laju globalisasi ditambah efek pandemi kian menggerus benteng moralitas yang berusaha dipertahankan oleh dunia pendidikan. Banyak kerusakan moral yang bersumber dari kurangnya pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama di rumah dan masyarakat. Keadaan saat ini yang membuat khawatir para orang tua yang berusaha mencari lingkungan yang baik untuk membina karakter anak-anak mereka.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembelajaran formal, non formal, dan informal. Pasal 13 (1) UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pembelajaran formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁴ Peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah hanya sekitar 7 jam sehari. 17 jam sisanya peserta didik habiskan dengan tanpa pembinaan dari pendidik. Program asrama berusaha memaksimalkan pembinaan terhadap peserta didik dalam 24 jam kesehariannya dengan berbagai aturan yang diterapkan.

Program asrama bagi peserta didik dirancang untuk menjaga peserta didik agar tetap di bawah pengawasan pendidik baik selama jam sekolah

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 41-42.

⁴ Deni Trisnawan, "Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). Hlm. 1.

maupun di luar jam sekolah. Pola pembinaan peserta didik dalam 24 jam di asrama, peserta didik bertanggung jawab atas aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya lagi seperti ketika di rumah. Program asrama merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di asrama, dimulai dengan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan ini diselenggarakan secara terpadu di sekolah, menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama.⁵

Program asrama merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik. Selama tinggal di asrama, peserta didik dibiasakan disiplin menggali ilmu melalui kegiatan belajar malam, majelis diniyah atau kajian kitab kuning, serta *tadris* al-Qur'an setiap pagi dan sore. Peserta didik akan cenderung memiliki tingkat kepekaan yang lebih terhadap lingkungannya sehingga terbiasa saling tolong-menolong dan bergotong-royong. Sikap mandiri perlahan-lahan ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari. Sikap disiplin juga terbentuk dengan mereka bertanggung jawab atas kegiatannya. Sikap toleransi tercermin melalui bagaimana mereka saling menghargai dan menghormati meskipun mereka dari latar belakang dan daerah yang berbeda. Begitu juga adanya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, yang ditunjukkan dengan bagaimana mereka menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan juga mereka saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan.

⁵ Latifatu Zahro, "Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. 6.

Peserta didik asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan dalam kehidupan sehari-hari nampak rukun dan saling tolong-menolong antar sesamanya, meskipun mereka berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda. Hal ini tidak menjadi kendala bagi mereka, namun perbedaan memungkinkan mereka untuk saling menghargai dan menghormati serta tidak mendiskriminasi satu sama lain, sehingga mereka bisa hidup berdampingan serta rukun dan damai. Mereka memahami bahwa meskipun berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda, mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu menuntut ilmu.

Peserta didik asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan telah terbiasa hidup bersama dengan saling tolong-menolong dan bergotong-royong baik dalam menjaga kebersihan maupun dalam proses pembangunan asrama dan sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara bersama biasa dikenal dengan istilah *ro'an*. Dengan pembiasaan tidak membaur antara putra dan putri itulah yang dapat menumbuhkan sikap sopan santun yang ditunjukkan dengan sikap menundukkan pandangan ketika berpapasan dengan lawan jenis. Begitu pula tercermin sikap santun saat bertemu guru dan *masyayikh* mereka menunduk *ta'dzim*. Sikap cinta akan ilmu juga terbentuk melalui disiplin *halaqah tadris* al-Qur'an dan *takrar* kitab serta kegiatan belajar malam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Asrama dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik

di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan". Melihat dari keberhasilan program asrama bagi peserta didik yang telah diterapkan oleh asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan dalam mewujudkan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan ?
2. Bagaimana karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang program asrama dalam kaitannya untuk mewujudkan karakter peserta didik.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran bagaimana dalam program asrama yang diterapkan menjadi upaya untuk mewujudkan karakter peserta didik dapat berjalan secara maksimal.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman secara langsung bagi penulis tentang bagaimana mewujudkan pkarakter peserta didik melalui program asrama yang diterapkan.
 - b. Melatih penulis untuk berpikir ilmiah dalam mengkaji atau mempelajari masalah yang terkait dengan program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program-program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.
 - d. Sebagai referensi atau rujukan bagi penulis selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.

E. Sistematisan Pembahasan

Skripsi menjadi lebih sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulisan yang runtut dan menurut kaidah yang baik dan benar. Agar lebih

jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami, sehingga pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka disajikan secara sistematis yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, dengan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat kajian pustaka yang memuat uraian tentang teori Pendidikan Agama Islam (Faktor-faktor PAI) dan teori terkait dengan tema/variabel yang diteliti, penelitian terkait serta kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi: (1) hasil penelitian, pengelompokan pembahasan disesuaikan dengan penyajian data, analisis data, dan pembahasan, (2) pembahasan, sub pembahasan tidak dapat dipisahkan dari sub pembahasan lainnya jika setiap sub pembahasan merupakan tanggapan atas rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan secara singkat gambaran mengenai hasil penelitian. Saran

berisikan tentang pendapat atau masukan yang ditujukan kepada pihak terkait maupun bagi peneliti mengenai hal apa yang akan dilakukan terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PROGRAM ASRAMA, PENDIDIKAN

KARAKTER

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam (PAI)

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiatul Islamiyyah*. Untuk memahami pentingnya pendidikan agama Islam, harus terlebih dahulu memahami pentingnya pendidikan agama dan pendidikan Islam. Secara umum pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam mencakup semua aspek ajaran Islam sehubungan dengan kekayaan khazanah keilmuan Islam.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam, disertai dengan pengajaran untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, memajukan persatuan bangsa dan mewujudkan persatuan.²

¹ Nasrul, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.ke-4 (Padang: UNP Press, 2011). Hlm. 1

² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hlm. 191-192

Pendidikan Agama Islam penting kaitannya dengan pendidikan karakter karena dengan berbekal ilmu pengetahuan diharapkan peserta didik mengetahui ajaran-ajaran dan batasan-batasan dalam Islam sehingga peserta didik dapat memiliki sikap yang lebih baik dan santun sebagaimana dalam ajaran Islam bahwa kita dianjurkan untuk saling menghormati satu sama lain.

2. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Beberapa faktor mempengaruhi proses dan pelaksanaan pendidikan. Faktor-faktor tersebut menjadi penting dan menentukan proses pendidikan. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak berfungsi, kegiatan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena faktor-faktor tersebut saling berkaitan erat, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan ketika mencapai tujuan yang diinginkan.³ Penjelasan dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan Pendidikan

Suatu tindakan atau kegiatan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Dengan cara yang sama, tindakan juga memiliki tujuan. Menentukan tujuan pendidikan berarti merencanakan tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan kegiatan harus jelas sehingga orang yang terlibat di dalamnya memahami arah

³ Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan," *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 27.

pendidikan sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pendidikan biasanya tertulis, meskipun isinya seringkali cukup abstrak.

Dalam mukaddimah UUD 1945 tertulis satu tujuan yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa...". Ungkapan tersebut memiliki makna yang mengandung tujuan dalam berbagai bidang kehidupan untuk membangun dan mengembangkan pribadi dan masyarakat yang mampu berpikir nalar dan berilmu pengetahuan. Nilai-nilai tujuan dibentuk oleh unsur-unsur yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.⁴

Untuk memudahkan pengembangan tujuan pendidikan agar tercapai secara konkrit yang diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan, maka rumusan tujuan pendidikan disusun berdasarkan tingkatan yang dapat dirumuskannya, dari rumusan yang paling umum dan global sampai dengan yang lebih konkrit.

b. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Hal ini karena pendidik memiliki banyak tanggung jawab yang dibebankan di pundaknya ketika berusaha membuat peserta didik menentukan arah pendidikan. Islam menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan bertindak sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang berilmu dan terpelajar ditinggikan derajatnya dan lebih dimuliakan dari

⁴ Munir Yusuf. Hlm. 29.

umat Islam lainnya.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Menjadi seorang pendidik membutuhkan sikap tanggung jawab yang besar dan semangat yang tinggi, serta keterampilan pedagogik untuk mendidik dan membimbing peserta didik menuju kemandirian. Orang yang tidak memiliki tanggung jawab dan kemampuan pedagogik yang baik, kemudian diberi tugas dan tanggung jawab mendidik maka akan merusak pendidikan.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena peserta didik merupakan pusat dari segala kegiatan pendidikan. Jika tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan terjadi sebagaimana mestinya.⁶

⁵ Mukodi, “Tela’ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 10 (2019): 9.

⁶ Munir Yusuf, “Pengantar Ilmu Pendidikan.” Hlm. 51.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik belum dewasa dan memiliki beberapa kemampuan dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus memahami beberapa hal yang berkaitan dengan peserta didik, salah satunya adalah memahami psikologi dan psikologi perkembangan.

Memahami bidang keilmuan membantu guru dalam memahami peserta didik. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru melibatkan keduanya dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu keduanya; guru dan peserta didik adalah subyek pendidikan. Mereka adalah pemain utama dalam pendidikan.

d. Faktor Alat Pendidikan

Alat peraga selalu digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud dengan alat peraga adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat menggunakan alat dan bahan ajar, penting untuk memperhatikan kemampuan dalam menggunakan alat dan bahan ajar tersebut. Keduanya terkait dengan tujuan penggunaan, kemampuan menggunakan alat dan tujuan bahan ajar yang digunakan.⁷

⁷ Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan." Hlm. 11.

e. Faktor Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan sesuatu yang mempengaruhi tumbuh kembang jiwa anak. Dampak lingkungan dapat dibagi menjadi dua area, positif dan negatif. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh lingkungan dapat bersifat positif apabila lingkungan dapat mendorong atau memotivasi dan rangsangan anak untuk berbuat baik.
- 2) Sebaliknya, kita dapat berbicara tentang pengaruh lingkungan yang negatif, jika kondisi lingkungan tidak mendukung anak dengan baik. Berhasil atau tidaknya pendidikan agama di sekolah oleh karena itu sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan dan bukan oleh peserta didik.

B. Program Asrama

1. Pengertian Program Asrama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian program adalah sebuah rancangan yang akan dilaksanakan.⁸ Sedangkan menurut Tayibnapis asrama program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "KBBI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tgl 14 Februari 2023 pukul 08.15 WIB.

pengaruh.⁹ Asrama adalah bangunan tempat tinggal sementara untuk kelompok dengan kamar yang dapat menampung beberapa penghuni di setiap kamar di bawah arahan kepala asrama.¹⁰

Dari pengertian di atas bahwa program asrama adalah program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari departemen pendidikan nasional beserta kesepakatan dengan Yayasan yang dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap bagi para peserta didiknya.

Alasan memilih asrama karena adanya program asrama lebih memudahkan peserta didik yang jauh dari rumah dan takut akan pergaulan bebas, masa belajar lebih intensif daripada di rumah.

2. Fungsi Asrama

Asrama dibangun sebagai tempat tinggal kelompok yang melakukan tugas atau kegiatan yang sama dalam kondisi yang berbeda-beda sesuai aturan bagi peserta didik. Adapun fungsi dari asrama bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat tinggal bagi peserta didik selama menempuh pendidikan.
- b. Sebagai cara bagi peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain.
- c. Sebagai cara untuk membentuk karakter pribadi peserta didik agar religius, toleran, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

⁹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 22.

¹⁰ Taufiqurrochman, *Imam Al-Jami'ah Narasi Indah Perjalanan Hidup & Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo* (Malang: UIN Malang Press, 2010). Hlm. 169.

- d. Sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dalam lingkungan yang kondusif.¹¹
- e. Sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan.

3. Program Asrama

Program asrama adalah program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan, serta dirancang dan dikembangkan melalui penyediaan akomodasi peserta didik, sehingga dikenal dengan sistem sekolah berasrama. Kurikulum ini terdiri dari:

- a. *Core Curriculum* (Kurikulum Inti) yang isinya sama dengan sekolah negeri yaitu kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.
- b. *Special Curriculum* (Kurikulum Khusus) adalah kurikulum pendidikan Islam dengan muatan pesantren.
- c. *Complement Curriculum* (Kurikulum Tambahan) memberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan yang akan datang.¹²

¹¹ Bambang Suyono Okto Bonny, Hermin werdiningsih, "Redesain Asrama Di Jakarta Barat," *IMAJI Jurnal Desain Arsitektur* 4, no. 1 (2015): 8.

¹² Makmudah Siti, "OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP PLUS AR-RAHMAT BOJONEGORO Siti Makmudah," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (2013): 5.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi karakter peserta didik dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Sudrajat mengutip pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang memahami, menghormati, dan menginternalisasikan nilai-nilai etis.¹³ Sehingga peserta didik memiliki karakter yang kuat yang dapat mencerminkan ciri khas dirinya serta membedakan dirinya dengan karakter yang dimiliki.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan peserta didik secara menyeluruh, seimbang, dan holistik menuju budi pekerti dan akhlak mulia.¹⁴

Pendidik harus memahami tujuan pendidikan karakter ini agar dapat membimbing dan mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menetapkan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai dan karakter baik secara budaya maupun kebangsaan.

¹³ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

¹⁴ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Pemikiran KeIslaman* 29, no. 2 (2018): 372.

- b. Mampu mengembangkan perilaku positif peserta didik yang sudah ada sehingga dapat mendorong nilai-nilai universal dan tradisi budaya keagamaan.
- c. Melibatkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa agar memiliki sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- d. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan dan persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan layak.

3. Tahap Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan dalam pendidikan sekolah. Hal ini karena pembentukan karakter merupakan pondasi dalam mempelajari mata pelajaran apapun. Pembinaan dan pengembangan karakter yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif dan membantu mereka melihat tujuan hidup yang sebenarnya.

Karakter yang terbentuk secara tepat dapat mengantarkan peserta didik menjadi *insan kamil*. Lingkungan sekolah bukanlah syarat mutlak bagi anak untuk menerima pembentukan karakter secara utuh. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga

berperan penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa langkah, antara lain:¹⁵

a. Tahap pengetahuan.

Pembentukan karakter dapat dimulai dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, yaitu memberikan informasi kepada peserta didik mengenai program asrama yang diterapkan serta dalam menjalankan program asrama dengan menyiplkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

b. Tahap pelaksanaan.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam konteks apapun. Pendidikan karakter di lingkungan asrama dapat dilakukan mulai dengan penerapan program asrama sampai perubahan yang dirasakan oleh peserta didik.

c. Tahap pembiasaan.

Penanaman karakter tidak hanya dipupuk melalui pengetahuan dan praktik, tetapi harus dibiasakan. Orang yang berilmu belum tentu dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmunya jika tidak terbiasa berbuat baik. Melalui pembiasaan diharapkan peserta didik terbiasa menyikapi segala sesuatu dengan mencerminkan nilai-nilai karakter yang diketahui. Perasaan diri dan kebiasaan juga melibatkan pembangunan karakter.

¹⁵ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan". Hlm. 374.

Keterkaitan antara pengetahuan nilai-nilai karakter dengan sikap atau perasaan untuk melaksanakannya menjadi proses pembentukan karakter dalam sistem pendidikan. Kebiasaan berbuat baik tidak menjamin bahwa orang yang terbiasa dengannya sadar akan pentingnya karakter (*valuing*). Karena bisa saja tindakannya dilandasi rasa takut salah dan bukan karena harga diri yang tinggi. Jadi harus ada aspek emosional dalam mewujudkan pendidikan karakter.

e. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa bersumber dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Kemendikbud merumuskan 18 nilai budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

- 1) Religius: ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (iman) yang dianutnya, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran keagamaan) lain dan hidup rukun dan berdampingan.

¹⁶ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.

- 2) Jujur: sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara ilmu, perkataan dan perbuatan (mengetahui hal yang benar, mengatakan hal yang benar dan melakukan hal yang benar) menjadikan orang tersebut sebagai orang yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi: sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat istiadat, bahasa, ras, suku, pendapat dan lain-lain yang secara sadar dan terbuka berbeda satu sama lain dan dapat hidup damai di antara perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin: sikap dan tindakan yang konsisten dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku.
- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh (berjuang sampai titik darah penghabisan) untuk mengerjakan berbagai tugas, masalah, pekerjaan dan hal lainnya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek penyelesaian masalah untuk selalu menemukan cara baru, bahkan hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas dan masalah. Namun, ini bukan berarti tidak dapat

berkolaborasi, tetapi tidak dapat berbagi tugas dan tanggung jawab dengan orang lain.

- 8) Demokratis: sikap dan cara berpikir yang mencerminkan kesamaan hak dan kewajiban secara adil dan wajar antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan digali lebih dalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme: sikap dan tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta Tanah Air: sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain, sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa itu sendiri.
- 12) Menghargai Prestasi: sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan sendiri tanpa membenci keinginan untuk prestasi yang lebih besar.
- 13) Komunikatif: ramah atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain untuk komunikasi yang santun sehingga tercipta pergaulan yang baik.

- 14) Cinta damai: sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenteram, dan nyaman dalam keberadaannya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca: cara tanpa harus meluangkan waktu khusus untuk membaca berbagai informasi, baik itu buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain, yang mengarah pada kebijakan tentang diri sendiri.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.¹⁷

Penanaman nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai memberikan efek positif bagi peserta didik. Peserta didik dapat merasakan dan melihat, tanpa rasa takut atau segan terhadap berbagai aturan yang ditetapkan.

¹⁷ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

Dengan demikian, secara tidak sadar peserta didik telah melalui proses pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan yang diikuti dengan perolehan perubahan yang berbeda dalam pembentukan karakter. Semua ini tidak hanya dibangun secara teoritis, tetapi peserta didik dapat merasa terlibat dalam proses tersebut. Pada akhirnya peserta didik dapat mengambil sudut pandang apa saja dan diharapkan peserta didik dapat menempatkan dirinya pada situasi dimana mereka dihadapkan pada masalah-masalah sosial yang muncul selama proses pembelajaran.

D. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa karya ilmiah sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian ini. Di antara karya-karya ilmiah tersebut antara lain:

1. PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN INTELEKTUAL BAGI SISWA DI ASRAMA MAN 2 BOYOLALI. M. Ghofar Ismail, Siti Khoiriyah. 2020. Jurnal PAI Unwahas Semarang. IAIN Surakarta.

Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada metode apa saja yang diterapkan dalam pengembangan intelektual peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih unggul dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan maupun bidang umum, akademik dan non akademik serta kecakapan berbicara sehingga melahirkan lulusan

yang berkompeten dan bermanfaat.¹⁸ Berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu pelaksanaan program asrama yang telah diterapkan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mewujudkan karakter peserta didik.

2. PENGARUH PROGRAM ASRAMA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI DI MIN 1 BANYUMAS KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS. Latifatu Zahro. 2021. IAIN Purwokerto.

Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada kemandirian peserta didik yang ditimbulkan dari adanya program asrama. merupakan bentuk salah satu karakter peserta didik.¹⁹ Berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu bukan hanya karakter kemandirian saja melainkan berbagai karakter yang terbentuk melalui program asrama yang diterapkan.

3. PENGARUH TATA TERTIB ASRAMA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. Risma Brenda Sianturi, Paris, Okianna. 2020. Untan Pontianak.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada tata tertib asrama yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang

¹⁸ Nur Rois, "Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 184–98.

¹⁹ Zahro, "Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." Hlm. 10.

lebih fokus pada implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.²⁰

E. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan diberlakukannya program asrama bagi peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan yang tinggal di asrama. Program asrama telah direalisasikan sejak tahun pertama lembaga sekolah ini beroperasi. Program asrama ini bertujuan pembinaan serta upaya mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan. Melalui program asrama tersebut, guru yang berperan sebagai pembimbing dan pengasuh yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter serta mengontrol dan mengarahkan perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai masyarakat sekitar.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter sehingga terbinanya peserta didik berkarakter diperlukan implementasi program asrama peserta didik. Dalam aspek spiritual, peserta didik dapat memaksimalkan potensi spriritual dengan internalisasi nilai-nilai karatakter yang diperoleh dari sekolah dan majelis ilmu lainnya dapat diterapkan dalam perilaku keseharian. Termasuk pula pada aspek lingkungan, bahkan peserta didik secara tidak sadar akan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya. Hal ini disebabkan kenyamanan dirinya atas lingkungannya menjadi tanggung jawab

²⁰ Risma Brenda Sianturi, "Pengaruh Tata Tertib Asrama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Pendidikan Dan Pembelajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 9 (2018): 1–11.

pribadinya. Peserta didik akan mendapat hak sesuai perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi program asrama yang memberikan efek dalam mewujudkan karakter peserta didik dalam aspek emosional, perilaku, dan nilai melalui aspek-aspek tersebut dapat dicapai peserta didik berkarakter secara maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi Program Asrama

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.²⁶ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah tujuan tidak akan pernah terwujud.²⁷

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan serta membawa dampak yang diinginkan. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaannya.²⁸ Semua ini terjadi secara terus-menerus dan kerjasama penuh untuk mencapai tujuan.

Asrama dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti penginapan atau tempat tinggal. Menurut istilah, asrama adalah tempat tinggal bagi anggota kelompok, biasanya peserta didik sekolah. Asrama adalah bangunan tempat tinggal sementara untuk kelompok dengan

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "KBBI Daring." Diakses tgl 12 Februari 2023

²⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2015). Hlm. 562.

²⁸ Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Hlm. 9.

kamar yang dapat menampung beberapa penghuni di setiap kamar di bawah arahan kepala asrama.²⁹

Dalam penelitian ini, membahas tentang implementasi program asrama yaitu:³⁰

- a. Pendidikan berasrama adalah sistem sekolah berasrama. Peserta didik tidak hanya datang ke sekolah untuk belajar namun juga tinggal di asrama yang terletak di lingkungan sekolah bersama teman-temannya yang lain.
- b. Kurikulum pendidikan berasrama yaitu sepereangkat rencana pembelajaran yang dirancang oleh pihak terkait aktivitas belajar mengajar.
- c. Pengelolaan pendidikan berasrama diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan dan mengatur untuk mencapai tujuan pendidikan asrama.
- d. Penjaminan mutu berasrama adalah suatu program yang telah disiapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan berasrama.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempengaruhi karakter peserta didik dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui proses yang tidak instan. Sudrajat

²⁹ Taufiqurrochman, *Imam Al-Jami'ah Narasi Indah Perjalanan Hidup & Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*. Hlm. 169.

³⁰ Daniel Lenox Fay, "Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 4.

mengutip pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang memahami, menghormati, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter.³¹

Pendidikan karakter dalam penelitian ini mengarah pada upaya penulis untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program asrama. Diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, toleransi, peduli lingkungan, kreatif, disiplin dan tanggung jawab.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah cara menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan materi berupa narasi wawancara, observasi dan dokumentasi.³² Pendekatan ini membahas latar belakang dan individu secara keseluruhan. Penulis terjun langsung ke lapangan yaitu asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan untuk mendapatkan informasi konkrit.

³¹ Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?" hlm. 49.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 22.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilingkungan asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Desa Samaran Rt 01 Rw 02 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang penulis gunakan untuk penelitian ini sejak tanggal izin penelitian diberikan adalah waktu kurang lebih dua minggu, yang meliputi observasi lapangan yaitu asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan untuk mengumpulkan data-data yang dapat menjadi penunjang penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta empiris yang penulis kumpulkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari sumber yang berbeda dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda selama proses penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang penulis peroleh dari sumber pribadi atau tangan pertama. Informasi tersebut meliputi hasil wawancara terstruktur dan wawancara secara mendalam oleh penulis dengan kepala asrama mengenai program asrama yang diterapkan, wawancara dengan peserta didik mengenai pendidikan karakter yang ada di asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan dan

observasi yang terhadap kegiatan peserta didik mengenai implementasi program asrama yang diterapkan dalam mewujudkan karakter peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung berupa dokumen dari sumber yang digunakan. Informasi tersebut diperoleh dengan mengumpulkan informasi berupa observasi lingkungan dan dokumentasi selama proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaktif antara penulis dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab.³³ Secara umum, terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara terstruktur dimana penulis menyiapkan pertanyaan berdasarkan alat-alat yang ada di pedoman wawancara. Sedangkan wawancara mendalam atau biasa dikenal dengan *in-depth interview* dapat diperoleh dari pengembangan jawaban yang diberikan

³³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 181.

oleh informan. Dalam pelaksanaannya wawancara mendalam lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.³⁴

Dalam hal ini informan yang diwawancarai adalah kepala asrama tentang program asrama yang diterapkan dan wawancara kepada peserta didik mengenai karakter apa yang dapat terwujud dengan adanya program asrama tersebut serta bagaimana pelaksanaan program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan dalam upaya pencarian informasi yang terarah serta mendalam dan tidak melebar pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar asrama kaitannya dengan pelaksanaan program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat menunjang proses penelitian. Dalam hal ini, penulis memerlukan beberapa dokumen meliputi draft program asrama, jadwal kegiatan peserta didik, daftar riwayat hidup narasumber,

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-38 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

³⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, cet. 9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

foto selama proses wawancara berlangsung dan arsip kegiatan peserta didik di asrama.³⁶

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Pada analisis data kualitatif menggunakan tiga jalur analisis yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan menurut teori Miles dan Huberman yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁷

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada hal-hal penting, yang menyederhanakan dan mengubah data mentah dari catatan-catatan khusus. Informasi ini dapat diperoleh melalui wawancara kepada informan dan peserta didik serta dokumentasi yang kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyuntingan informasi yang bersifat naratif yang berisi uraian singkat, berupa bagan atau sejenisnya, sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dapat berupa hasil observasi yang dilakukan penulis dimana terdapat perubahan karakter pada peserta didik melalui beberapa proses yang telah dilalui menghasilkan perubahan karakter dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

³⁶ Samiaji Sarosa & M.Info.Sys, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, cet. 1 (Jakarta: PT. Indeks, 2017).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

3. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif dapat sesuai atau tidak dengan rumusan masalah yang dirumuskan, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis berupa uraian bukan angka yang berdasarkan teori dan fakta di lapangan.

G. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara apa yang penulis laporkan dan apa yang terjadi pada objek di lapangan. Menurut penulis, kebenaran tentang realitas data tidak tunggal tetapi jamak tergantung kemampuan penulis dalam melakukan pengamatan. Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu verifikasi data dengan cara mengecek kebenaran informasi dari berbagai sumber data maupun dari wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain dari sudut pandang yang berbeda.³⁸ Dengan demikian ada triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Adapun yang dimaksud dari beberapa triangulasi yang telah disebutkan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu penulis mencari informasi dari berbagai sumber dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini data

³⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 330.

dikumpulkan dari dua sumber yaitu kepala asrama dan peserta didik melalui wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi, dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji ulang kredibilitas data dengan bantuan penulis yang menyelidiki sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi pertama diperoleh melalui wawancara, kemudian informasi kedua dengan observasi apakah kejadian di lapangan sesuai dengan informasi hasil wawancara.



BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA DALAM
MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA PROGRAM
KETRAMPILAN AS-SA'ADAH PAMOTAN**

A. Analisi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan akan dianalisis lebih lanjut, dengan cara mengelola hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, penulis akan menganalisis implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-sa'adah Pamotan. Berikut ini merupakan analisis dari penulis:

1. Bagaimana implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

Implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik pastinya memiliki berbagai macam cara. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan juga berkembang, perkembangan yang dimaksudkan ialah berubahnya kurikulum pendidikan, lebih majunya pemikiran dan banyaknya peserta didik yang memiliki bakat dan minat.

Dalam permendiknas (peraturan menteri pendidikan nasional) nomor 63 tahun 2009 yang berbunyi “penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan,

pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan”. Karena itu, penyelenggara pendidikan haruslah memiliki usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perkembangan zaman tersebut implementasi program asrama di MA Program Keterampilan As-sa’adah Pamotan ialah sebagai berikut.

a. Pendidikan berasrama

Salah satu aspek terpenting yang menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan program asrama untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan lingkungan belajar yang islami. Terkait masalah lingkungan belajar yang islami mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Secara fisik lingkungan asrama terdapat pemisahan ruangan antara asrama putra dan putri, mushalla, halaman asrama yang luas. Jadi, sudah sangat mendukung terciptanya lingkungan yang islami secara fisik. Dengan terbentuknya lingkungan yang seperti itu, akan memudahkan asatidz dan asatidzah membentuk karakter peserta didik, karena mudah dalam pengawasan.

Dalam menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem terpadu MA Program Keterampilan As-Sa’adah Pamotan penulis mewawancarai kepala asrama, beliau menjelaskan:

“MA Program Keterampilan As-Sa’adah Pamotan dalam memprogramkan pembelajaran dengan sistem mutu terpadu yaitu

dengan cara pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi tenaga pendidikan.”

Adapun dari lingkungan non fisik peneliti mewawancarai kepala asrama, beliau mengungkapkan:

“MA Program Ketrampilan As-Sa’adah Pamotan mengimplementasikan program asrama dengan selalu terampil dalam beribadah, berdzikir, berdo’a, membaca al-Qur’an juga menulisnya dengan benar, terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia) dan terbiasa melaksanakan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

b. Kurikulum pendidikan berasrama

Dalam pendidikan terdapat kurikulum, dimana suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan atau memakai untuk menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diterapkan suatu lembaga. Seperti yang dipaparkan oleh kepala asrama kurikulum yang diterapkan oleh di MA Program Keterampilan As-Sa’adah Pamotan yaitu:

Bapak kepala asrama . . . beliau mengatakan:

“salah satu kurikulum yang diterapkan ialah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar di sekolah umum. Selain itu Adapun program khusus yang ada di asrama yaitu kajian kitab kuning(kitab salafiyah), bimbingan membaca Al-Qur’an, Tahlil dan Istighosah. Untuk pembiasaan peserta didik diberikan pembiasaan sholat berjamaah, *ro’an* (kerja bakti) dan musyawarah.”

c. Pengelolaan pendidikan berasrama

Pendidikan berasrama pastinya akan memberikan tempat atau lokasi bagi peserta didik untuk tinggal. Hal ini, berkaitan

dengan bangunan atau tempat untuk ditinggali pengelolaan yang maksimal untuk sarana dan prasarana bagi peserta didik, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima ilmu. Sehingga pengelolaan sarana prasarana disini juga menjadi salah satu bagaimana implementasi program asrama terwujud.

Kaitannya dengan hal di atas, penulis telah melakukan wawancara dengan kepala bidang sarana dan prasarana, menjelaskan:

“Salah satu aspek yang paling penting dalam menunjang keberhasilan penerapan program asrama, diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, meliputi Gedung belajar peserta didik, asrama putra dan putri, Mushalla. Tanpa semua itu semua program asrama dalam menciptakan lingkungan belajar islami tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”

Dalam menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem terpadu MA Program Ketrampilan As-Sa’adah Pamotan peneliti mewawancarai kepala asrama, beliau menjelaskan:

“MA Program Ketrampilan As-Sa’adah Pamotan dalam memprogramkan pembelajaran dengan sistem mutu terpadu yaitu dengan cara pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi tenaga pendidikan.”

d. Penjaminan mutu dan monitoring

Peserta didik yang berada di asrama memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga untuk penjaminan mutu dan monitoring peserta didik haruslah berbeda-beda. Seperti yang

dipaparkan oleh kepala asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan, yaitu:

“di MA Program Keterampilan Pamotan memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat untuk mendapatkan pendidikan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Selain mengajarkan ilmu agama, asrama juga mengedepankan kepada akhlak atau karakter peserta didik. Program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari departemen pendidikan nasional beserta kesepakatan dengan yayasan yang dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap bagi para peserta didik. Dan pembelajaran secara terus menerus hingga membuat peserta didik menjadi lebih sering untuk belajar maupun mengingat pelajaran. Selain itu, juga terdapat fasilitas yang memadai seperti Mushalla, gedung sekolah, gedung tempat tinggal, kamar mandi dan masih ada juga ruang untuk belajar di luar jam pelajaran”

2. Bagaimana karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang hasilnya bisa dilihat secara instan, karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui berbagai tahapan yang cukup panjang hingga karakter tertentu tertanam pada diri masing-masing peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan observasi (pengamatan) kepada peserta didik secara langsung di MA Keterampilan As-Sa'adah, penulis memperoleh hasil kegiatan di asrama yaitu:

Bentuk pelaksanaan program yang ada di asrama dilakukan dengan cara pembiasaan atau keistiqomahan dalam melaksanakan berbagai program. Karakter yang diperoleh pada implementasi program asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan antara lain:

- a. Religius, peserta didik mengikuti sholat berjamaah di mushola.
- b. Toleransi, peserta didik memiliki satu ruangan tidur yang terdiri dari 10-12 orang meskipun berasal daerah yang berbeda tetapi tidak ada yang saling berseteru.
- c. Peduli lingkungan, peserta didik mengikuti kegiatan *ro'an* atau bersih-bersih bersama yang dilakukan secara rutin setiap hari libur atau ketika ada perayaan tertentu.
- d. Kreatif, papan mading sebagai media untuk mewadahi hasil karya (seperti: kaligrafi, puisi dan karya lainnya), memainkan alat musik rebana untuk kegiatan hadroh dan kegiatan muhadloroh.
- e. Disiplin, di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah yakni adanya peraturan seperti membersihkan kamar mandi sendirian jika tidak mengikuti kegiatan yang ada.
- f. Tanggung jawab, tanggung jawab peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah ialah bersedia melaksanakan hukuman jika melanggar aturan.

Dari hasil obsersevasi atau pengamatan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada peserta didik untuk memperkuat bahwa apa yang diamati penulis benar adanya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

Terkait masalah program atau kegiatan apapun tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kaitannya dengan faktor pendukung implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi bahwa implementasi program asrama berjalan sesuai dengan harapan karena didukung oleh beberapa aspek, di antaranya yaitu faktor lingkungan, sarana dan prasarana, dan pola interaksi yang dibangun.

Berdasarkan pada data-data penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pendukung terwujudnya karakter peserta didik melalui program asrama yang dijalankan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nabila

Fikra Shafia, beliau mengatakan:

“Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan dalam mengimplementasikan program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan adalah faktor lingkungan. Lingkungan religius yang diwujudkan melalui program yang harus ditaati oleh peserta didik dan apabila ada yang melanggar akan dikenai hukuman. Misalkan program sholat berjama'ah, kajian kitab salafiyah/kitab kuning, bimbingan membaca al-Qur'an serta pembacaan tahlil dan istighosah. Tujuan dari semua program tersebut tidak lain adalah pembiasaan. Jika peserta didik terbiasa dengan hal itu, maka terbentuklah karakter reigius di dalam dirinya.”

Kepala asrama juga menjelaskan mengenai aspek lain yang menjadi pendukung implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, beliau mengatakan bahwa:

“Mushalla yang berada di lingkungan asrama menjadi multifungsi dalam kegiatan keagamaan para peserta didik atau menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan para peserta didik. Basis kegiatan keagamaan di asrama bertempat di mushalla seperti sholat berjama'ah, kajian kitab salafiyah/kitab kuning, bimbingan membaca al-Qur'an serta pembacaan tahlil dan istighosah. Mushalla juga menjadi tempat musyawarah atau rapat yang dimana melibatkan orang banyak.”

Faktor pendukung lain kaitannya dengan pola interaksi yang dibangun di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala asrama bahwa:

“Pola interaksi yang dibangun oleh para ustadz/ustadzah sebagai hasil kesepakatan bersama yang harus dilaksanakan yaitu: pola interaksi berbasis religius. Diantaranya membiasakan untuk selalu mengamalkan sunnah Rasul. Terutama memperbaiki akhlak kepada pengasuh, ustadz/ustadzah dan teman asrama. Dilanjutkan dengan amalan sunnah lainnya. Semisal cara berpakaian, berbicara, makan, kebersihan, dan yang lainnya.”

b. Faktor penghambat

Salah satu yang menjadi penghambat penerapan program asrama setelah melakukan observasi di lapangan dan ini sekaligus menjadi dampak dari penerapannya yaitu kelelahan fisik peserta didik karena padatnya program dan aktivitas yang dapat mempengaruhi ketahanan fisik peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik banyak yang mengantuk, kelelahan dan

bahkan cenderung menjadikan peserta didik malas mengikuti program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik, dia menjelaskan:

“Hal yang menjadikan tantangan besar dalam pelaksanaan program asrama ini adalah kecapean yang menyebabkan ngantuk dan malas menjalankan kegiatan disebabkan karena terlalu banyak kegiatan yang diikuti. Ini salah satu dampak negatifnya yang menjadikan faktor penghambat dalam mengikuti program asrama.”

Faktor penghambat yang lain disebabkan oleh latar belakang peserta didik yang heterogen. Berbedanya pola asuh sebelum para peserta didik berada dilingkungan asrama menjadi pemicu dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di asrama. Kepala asrama mengungkapkan bahwa:

“Aspek lain yang menjadi aspek penghambat dalam mengimplementasikan program asrama yaitu perilaku peserta didik cenderung beragam yang dipengaruhi lingkungan dan pola asuh orang tua yang tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Masing-masing peserta didik akan membawa kebiasaannya ke asrama, begitu sampai pada kebiasaan yang berbeda di asrama memberikan dampak kepada pembentukan karakter yang sudah diprogramkan. Artinya asatidz dan asatidzah akan merasa kesulitan membentuk karakter peserta didik karena peserta didik memiliki latar belakang kebiasaan yang berbeda dengan di asrama, dimana di rumahnya peserta didik biasa bermain tanpa ada pengawasan ketat dari orang tua dan masyarakat.”

B. Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data yang diharapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menyajikan uraian analisis data sesuai

dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menerangkan hasil penelitian.

1. Bagaimana implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

a. Pendidikan berasrama

1) Sholat Berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala asrama bahwa sholat berjama'ah menjadi salah satu kegiatan yang bersifat wajib. Semua kalangan peserta didik di sana wajib mengikuti tanpa terkecuali. Hal tersebut sudah umum diberlakukan di berbagai asrama di negeri ini, jadi sudah tidak heran lagi jika kegiatan sholat berjama'ah sudah seperti menjadi makanan pokok bagi para peserta didik di sana.

Diwajibkannya sholat berjama'ah lima waktu bagi para peserta didik merupakan salah satu bentuk pendidikan sekaligus pembiasaan bagi para peserta didik agar disiplin dalam menunaikan ibadah sholat. Seperti yang kita ketahui bahwasannya sholat akan terasa lebih berat jika dilakukan sendirian, yang mana kita akan cenderung lebih mudah menunda-nunda dibanding dengan menyegerakan sholat.

Seluruh peserta didik wajib melaksanakan sholat fardhu dengan berjama'ah dan juga sholat sunnah yaitu

sholat tahajud dan sholat dhuha pengecualian untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur karena santri masih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah formal. Akan tetapi pada saat hari libur untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur tetap dilaksanakan secara berjama'ah.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis dimana sebelum pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik sudah harus siap di Mushalla setiap kali sholat fardhu paling lambat saat adzan berakhir. Sebelum dan sesudah sholat berjama'ah ada aktivitas yang lain seperti sebelum sholat berjama'ah para peserta didik sholatat sambil menunggu peserta didik yang lain. Setelah sholat tahajud sambil menunggu adzan subuh dikumandangkan, peserta didik semua wajib melakukan dzikir bersama-sama dan tidak boleh kembali ke kamar masing-masing. Sebelum sholat ashar peserta didik biasanya tadarus al-Qur'an persiapan sebelum mengaji dengan asatidz/asatidzah yang dilakukan setelah sholat ashar. Setelah sholat maghrib peserta didik biasa membaca tahlil dan istighosah sembari menunggu adzan sholat isya' tiba dan setelah sholat subuh peserta didik kembali mengaji al-Qur'an yang disimak langsung oleh asatidz/asatidzah sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2) Kajian Kitab Salafiyah/kitab kuning

Kepala asrama memberikan informasi mengenai kegiatan kajian kitab kuning tentang waktu pelaksanaan yaitu kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan setiap habis jama'ah sholat isya' sesuai dengan jadwal. Materi yang diajarkan dalam kajian kitab merupakan pelengkap dari materi PAI disekolah, meliputi; Aqidah, Tahsin Al-Quran dan B. Arab (*Muhadasah*). Kajian Kitab dilaksanakan sesuai kelasnya masing-masing, dengan metode weton atau bandhongan.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pelaksanaan kajian kitab salafiyah/kitab kuning di asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan menggunakan metode weton atau bandhongan artinya belajar secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Biasanya kiai atau guru menggunakan bahasa daerah dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari. Sedangkan peserta didik mendengarkan ketika seorang guru sedang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan memperhatikan serta peserta didik juga membuat catatan-catatan tentang kata atau makna yang sulit. Metode weton atau bandhongan inilah dirasa peserta

didik lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode yang lain.

3) Bimbingan Mengaji al-Qur'an

Dalam kegiatan bimbingan mengaji al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh kepala asrama bahwasanya membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karena itu membaca dan mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim. Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Di dalam mempelajari al-Qur'an tidak sembarangan. Ada ilmu-ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar al-Qur'an.

Aktivitas para peserta didik di asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan selanjutnya yang harus diikuti oleh peserta didik di sana adalah kegiatan tadarus al-Qur'an, yang mana sudah semestinya menjadi kebiasaan bagi para peserta didik di sana. Biasanya, para peserta didik akan melakukan tadarus tiap selesai menunaikan sholat subuh dan sholat ashar serta dilakukan secara serempak.

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk dibimbing memperbaiki bacaan oleh asatidz dan asatidzah. Para peserta didik akan belajar mengenai membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid,

kemudian peserta didik maju satu persatu membaca al-Qur'an dan disimak langsung oleh asatidz/asatidzah.

Berdasarkan hasil observasi penulis sebelum kegiatan bimbingan al-Qur'an melihat para peserta didik khusyu' dalam membaca al-Qur'an dan mempelajarinya sesuai dengan bagiannya. Hal itu dilakukan para peserta didik guna mempersiapkan diri mereka sebelum menghadap dan disimak oleh asatidz/asatidzah.

4) Tahlil dan Istighosah

Hasil wawancara dengan kepala asrama menjelaskan bahwa adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin setelah jama'ah maghrib sambil menunggu waktu sholat isya' tiba. Jadi kegiatan tahlil dan istighosah ini sepenuhnya adalah kegiatan yang sifatnya kerohanian, serta bisa memberi dampak yang positif bagi orang yang mengamalkannya secara umum dan biasa berdampak dalam pengendalian emosi.

Sembari menunggu adzan isya' dikumandangkan, semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan tahlil dan istighosah bersama-sama dan tidak boleh kembali ke kamar masing-masing. Mungkin secara sekilas aktivitas para peserta didik di asrama yang satu ini akan terdengar berat dan melelahkan, akan tetapi pada dasarnya jika sudah

menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya tidak akan terasa berat dan akan membawa dampak yang positif.

5) Musyawarah

Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan oleh kepala asrama bahwa kegiatan musyawarah di asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendiskusikan sebuah permasalahan. Kegiatan musyawarah dibagi menjadi dua yaitu musyawarah mingguan yang dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu malam dan musyawarah bulanan yang dilakukan sebulan sekali tiap sabtu malam akhir bulan.

Musyawarah mingguan berisi tentang musyawarah kitab, dimana kegiatan tersebut harus dimulai dengan pembacaan bab-bab tertentu dalam sebuah kitab. Setelah membaca isinya, kemudian memaknai, menerjemahkan, serta menjelaskan, kemudian akan dibuka sesi untuk tanya jawab. Dari sesi tanya jawab tersebut akan muncul beberapa persoalan yang akan dibahas. Persoalan yang didiskusikan di dalam musyawarah bisa apa saja, seperti persoalan mengenai fiqh, nahwu, shorof, dan lain-lain.

Adapun musyawarah bulanan yang berisi tentang pembahasan evaluasi terhadap program asrama, apakah

sudah berjalan maksimal atau belum. Dalam kegiatan musyawarah ini, setiap peserta didik yang hadir diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, dimana nantinya pendapat tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai hasil keputusan akhir. Itulah sebabnya musyawarah dianggap sebagai cara terbaik dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan observasi penulis dari adanya kegiatan musyawarah ini para peserta didik lebih kritis dalam menyikapi beberapa persoalan, mereka tidak lagi merasa takut atau segan untuk mengutarakan pendapatnya sekalipun pendapat tersebut bertentangan dengan persoalan yang ada. Contoh kegiatan seperti menentukan pemilihan lurah, liburan, sanksi bagi pelanggaran. Karena hasil musyawarah tersebut tidak hanya mampu menghasilkan keputusan yang paling baik bagi kemaslahatan semua pihak, namun juga mampu menumbuhkan sikap toleran dan menghargai setiap pendapat individu yang terlibat dalam musyawarah. Oleh sebab itu, mari lakukan musyawarah dan mufakat guna menyelesaikan segala persoalan sebagaimana pengamalan dari sila ke-4 pancasila.

6) *Ro'an*

Dari keterangan yang diberikan oleh kepala asrama bahwasanya *ro'an* merupakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh para peserta didik. *Ro'an* biasanya diidentikkan dengan aktivitas membersihkan lingkungan asrama di setiap hari libur atau hari menjelang perayaan-perayaan tertentu.

Terkadang kegiatan ini juga menjadi istilah gotong royong peserta didik ketika membangun sebuah bangunan di asrama seperti ngecor, nembok, dan lainnya. Kegiatan ini dapat membuat beban petugas asrama menjadi lebih ringan. Adanya kegiatan juga membuat peserta didik paham tentang saling membantu satu dengan yang lainnya.

Peserta didik yang menjalankan tradisi *ro'an* akan peka terhadap kebersihan lingkungan serta selalu menjaga diri dari keinginan untuk merusak lingkungan. Tradisi *ro'an* erat kaitannya dengan ajaran Islam tentang kebersihan. Harapannya jangan hanya slogan “Kebersihan sebagian dari iman” itu sebatas slogan saja, tetapi benar-benar menyadarkan para santri bahwa inilah sebenarnya ajaran Islam yang harus dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap peserta didik tentang pelaksanaan *ro'an*. Dari

keterangan peserta didik yaitu setiap peserta didik mempunyai tugas masing-masing, sebagaimana yang telah ditentukan oleh koordinator *ro'an*. Ada yang menyapu halaman, mengepel lantai, menata rak penyimpanan jajan, menguras kamar mandi, membersihkan kamar tamu, membersihkan jemuran, membuang sampah ke TPA, merapikan dapur, mengelap kaca dan masih banyak lagi.

Pelaksanaan *ro'an* disambut para peserta didik dengan antusias yang tinggi, karena setelah *ro'an* akan ada banyak makanan yang dihidangkan dalam nampan-nampan yang setiap nampan untuk 5 orang. Oleh karena itu semakin cepat dan semangat menyelesaikan tugas *ro'an*, semakin cepatlah makan-makan.

2. Bagaimana Karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan

Menurut Sudrajat mengutip pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang memahami, menghormati, dan menginternalisasikan nilai-nilai etis. Sehingga peserta didik memiliki karakter yang kuat agar dapat mencerminkan ciri khas dirinya serta membedakan dirinya dengan lainnya.

Peserta didik di asrama MA Program Keterampilan Pamotan memiliki karakter tersendiri dan berbeda-beda. Dalam sifat atau

kepribadian masing-masing. Karakter peserta didik lebih condong dengan pembiasaan yang diterapkan dan menjadikan peserta didik memiliki karakter.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter, dapat penulis paparkan sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya sikap religius dapat terbentuk dari berbagai program seperti sholat berjama'ah, bimbingan mengaji al-Qur'an, kajian kitab kuning serta pembacaan tahlil dan istighosah. Pelaksanaan sholat berjama'ah memiliki tujuan yang dapat menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Diwajibkannya sholat berjama'ah di asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan akan sangat bermanfaat juga bagi pendidikan karakter peserta didik di sana, dimana peserta didik akan menjadi lebih merasa mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Sang Pencipta dan juga menjadi lebih disiplin dalam membagi waktu kesehariannya.

Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik antara lain dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Adapun yang termasuk kegiatan rutin antara lain pembiasaan sholat berjama'ah kecuali sholat dhuha dan sholat dzuhur karena peserta didik masih dalam kegiatan pembelajaran di

sekolah formal, tetapi pada saat hari libur sholat dhuha dan sholat dzuhur tetap dilakukan secara berjama'ah, membaca tahlil dan istighosah yang dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib sampai sholat isya' tiba, kajian kitab kuning dilakukan setelah sholat ashar, dan bimbingan membaca al-Qur'an sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan yang termasuk kegiatan spontan antara lain asatidz/asatidzah mengingatkan peserta didik ketika tidak melaksanakan ibadah, asatidz/asatidzah mengingatkan peserta didik ketika berbuat salah, dan merapikan peralatan sholat.

b. Karakter Toleransi

Dari pengamatan penulis sikap toleransi yang dimiliki peserta didik dibuktikan dengan kerukunan dan kedamaian. Toleransi antar peserta didik yang berbeda latar belakang sudah berjalan baik, berjalan secara alamiah dan penghuni asrama dapat hidup berdampingan dengan saling memahami, jika ada suatu permasalahan, penghuni asrama segera menyelesaikannya dengan kepala dingin agar tidak menyinggung pihak mana pun.

Karakter toleransi yang diwujudkan dengan saling memberikan kebebasan berbahasa menggunakan bahasa daerahnya dan memaklumi logat yang digunakan, dengan catatan tidak berlaku pada forum rapat dikhawatirkan penghuni asrama tidak paham dengan duduk permasalahan yang sedang dibahas ketika rapat dan dikhawatirkan menyinggung atau membuat tidak nyaman

penghuni asrama. Diwujudkan dalam bentuk yang lain melalui hal sederhana misalnya sikap hening ketika berdo'a hendak makan malam bersama, saling mengingatkan ketika sudah waktunya beribadah.

c. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yang terjuwud sesuai dengan keterangan kepala asrama dimana para peserta didik sudah mulai menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah. Menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik. Penanaman rasa cinta kebersihan secara sederhana dapat dilakukan melalui pelaksanaan fungsi piket harian. Melalui piket harian, peserta didik akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin dan peduli. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan mereka bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya.

Tanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya akan membekas dan mendarah daging setelah mengalami proses pembiasaan. Melalui piket harian yang dilaksanakan setiap pagi dan sore. Hal tersebut juga akan berlaku pada sikap disiplin untuk

membersihkan tempat tinggal mereka yang kotor, dan pada sikap peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan secara kontinyu.

Kegiatan lainnya adalah berkebun. Berkebun di sini lebih difokuskan pada bidang pertanian tanaman kacang *Sacha Inchi* dan tanaman Porang. Secara tidak langsung berkebun membuat peserta didik belajar mengenai siklus hidup tanaman *Sacha Inchi* dan tanaman porang, mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sampah dapur menjadi pupuk organik dan bagaimana campur tangan manusia dalam membantu atau merusak kehidupan makhluk hidup. Dengan program berkebun ini, peserta didik mendapatkan pelajaran berharga tentang sebuah proses kehidupan. Mereka belajar bahwa sukses tidak bisa didapat secara instan, tetapi membutuhkan proses, usaha, dan kerja keras. Berkebun mendorong pengembangan kebiasaan dan sikap mencintai lingkungan seumur hidup yang dapat menyebabkan menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Dengan menghabiskan waktu di taman, peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk belajar tentang dari mana makanan berasal dan belajar tentang siklus alam. Kegiatan berkebun memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman penuh dengan dunia di sekitar, serta belajar tentang bagaimana tanaman tumbuh dan berkembang.

d. Karakter Kreatif

Hasil dari pengamatan penulis bahwasanya karakter kreatif yang dimiliki peserta didik terwujud dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan peserta didik dalam mengembangkan bakatnya. Upaya pembinaan kreatifitas peserta didik yang dilakukan asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan, pihak pengurus memberikan berbagai fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pembinaan dapat terlaksana, fasilitas tersebut meliputi alat-alat rebana untuk kegiatan hadroh, papan mading sebagai media hasil karya peserta didik, masjid selain sebagai tempat ibadah juga di jadikan tempat kegiatan muhadloroh dan mesin jahit untuk menunjang ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan karya berupa baju, sarung bantal, dan lain sebagainya. Semua fasilitas ini diharapkan mampu menunjang kegiatan pembinaan kreatifitas peserta didik.

Untuk menunjang kegiatan pembinaan asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan juga memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mampu melaksanakan suatu tugas lebih baik dari peserta didik yang lain seperti halnya, dalam kegiatan karya tulis mading dan hasil jahitan yang bagus bagi setiap peserta didik yang mampu membuat hasil karya dengan baik pengurus memberikan hadiah. Hal yang dilakukan pengurus dengan

memberikan suatu penghargaan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik agar berusaha lebih baik dan lebih giat lagi dalam berkarya.

e. Karakter Disiplin

Dilihat dari kegiatan peserta didik dimana sudah tertib dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki peserta didik asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan diwujudkan melalui penanaman disiplin waktu, disiplin dalam menjalankan ibadah dan disiplin dalam menegakkan peraturan yang ada, hal ini terbukti dari peserta didik dapat mengatur waktu sesuai dengan kegiatan, selalu menjalankan sholat berjama'ah serta patuh terhadap peraturan yang diterapkan. Dengan berbagai kegiatan tersebut secara alamiah dapat menumbuhkan sikap disiplin mereka secara bertahap.

Asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan memiliki aturan yang ketat, namun di balik itu juga memiliki manfaat yang sangat baik dalam hal mendisiplinkan peserta didik, dimana aturan tersebut berlaku bagi setiap peserta didik tanpa terkecuali. Asrama MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan memiliki beberapa aturan yang dimana di setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bersistem poin pada setiap pelanggarannya. Setiap pelanggaran yang dilakukan

memiliki poinnya tersendiri dimulai dari paling kecil yaitu kerapian, ketepatan waktu, dan sebagainya. Semua aturan memiliki poin, dan apabila peserta didik memiliki pelanggaran dan poin yang di dapatkan mencapai 100 poin, maka sanksi yang harus di terima adalah peringatan tegas dimana handphone tidak dikasihkan saat liburan dan pemanggilan kepada orangtua/wali peserta didik yang kemudian di lanjutkan dengan membuat surat pernyataan tertulis oleh peserta didik itu sendiri.

f. Karakter Tanggung Jawab

Kepala asrama menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab terbentuk dengan bertahap. Pembentukan karakter tanggung jawab individu peserta didik dilakukan dengan tiga metode yang pertama yaitu metode pembiasaan yaitu dengan cara-cara kegiatan sholat berjama'ah, ngaji al-Qur'an yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik, pengurus selalu menyegerakan peserta didik untuk sholat dan ngaji. Menjaga kebersihan dengan kegiatan rutin piket harian, pengurus secara bergilir memantau kebersihan asrama lewat piket yang dilakukan oleh peserta didik.

Kedua hukuman atau ta'zir yaitu dengan cara-cara memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan atau tata tertib asrama. Pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti membersihkan kamar mandi, membaca al-Qur'an dan handphone

tidak diberikan saat liburan. Dan yang ketiga melalui metode keteladanan yaitu dengan cara pengurus menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarang, menaati peraturan atau tata tertib asrama dan berbagi ilmu maupun pengalaman kepada peserta didik baru atau menjadi orang yang bermanfaat untuk orang-orang yang ada di sekitar. Melalui ketiga metode tersebut peserta didik memiliki karakter yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

Program apapun dilaksanakan pasti tidak terlepas dari kendala, hambatan dan pendukung. Begitu juga yang terjadi ketika penerapan program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan data-data penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, di antaranya:

- a. Faktor Pendukung

Dalam meraih suatu hasil yang sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam semua kegiatan-kegiatan dalam penerapan program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan yaitu faktor lingkungan religius, sarana prasarana, dan adab yang harus diaplikasikan kepada guru, pengasuh, dan teman-

teman. Terkait di atas, sangat relevan dengan teori yang menyatakan hal demikian yaitu terdapat beberapa faktor pendukung implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan, di antaranya:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Sarana dan prasarana yang sangat mendukung.
- 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan berdasarkan data dalam penelitian ini menunjukkan beberapa faktor penghambatnya, yaitu:

- 1) Faktor internal

Hal yang menjadi penghambat dalam penerapan program asrama sehingga berdampak pada kegagalan dan keterlambatan perkembangan para peserta didik adalah dipengaruhi oleh faktor internal dari para peserta didik. Faktor internal ini terlihat dari semangat yang menurun dari para peserta didik karena dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti.

2) Faktor Eksternal

Kedisiplinan yang terlalu ketat di asrama juga menjadi faktor penghambat bagi para peserta didik cenderung malas, mengeluh dan ada di antara mereka memutuskan untuk keluar (pindah) ke sekolah lain. Di samping itu juga, lingkungan para peserta didik di rumahnya masing-masing jauh berbeda dengan lingkungan asrama. Di mana di rumah mereka tidak terlalu mendapat pengawasan, dan kedisiplinan yang ketat.

Berdasarkan data di atas sangat relevan dengan teori yang menjelaskan tentang beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian program asrama dalam pembentukan karakter peserta didik di antaranya:

Pertama: Padatnya program kegiatan asrama. Jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh peserta didik maupun guru.

Kedua: Latar belakang peserta didik yang heterogen. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda dipengaruhi oleh kultur dan lingkungan tempat tinggalnya. Masing-masing peserta didik akan membawa kebiasaannya ke asrama, begitu sampai pada kebiasaan yang berbeda di asrama memberikan dampak kepada pembentukan karakter yang sudah diprogramkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

Dalam Implementasi program asrama dengan cara mengembangkan lingkungan belajar yang islami. Salah satu kurikulum yang diterapkan ialah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar di sekolah umum. Selain itu program khusus yang ada di asrama yaitu kajian kitab kuning (kitab salafiyah), bimbingan membaca Al-Qur'an, Tahlil dan Istighosah. Untuk pembiasaan peserta didik diberikan pembiasaan sholat berjamaah, *ro'an* (kerja bakti) dan musyawarah.

Salah satu aspek yang paling penting dalam menunjang keberhasilan penerapan program asrama, diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, meliputi gedung belajar peserta didik, asrama putra dan putri, Mushalla.

Kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat untuk mendapatkan pendidikan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Selain mengajarkan ilmu agama, di asrama juga mengedepankan kepada akhlak atau karakter peserta didik. Program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan yang dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk

mengingat bagi para peserta didik. Dan pembelajaran secara terus menerus hingga membuat peserta didik menjadi lebih sering untuk belajar maupun mengingat pelajaran. Selain itu, juga terdapat fasilitas yang memadai seperti Mushalla, gedung sekolah, gedung tempat tinggal, kamar mandi dan masih ada juga ruang untuk belajar di luar jam pelajaran. Tanpa semua itu semua program asrama dalam upaya untuk membentuk karakter peserta didik tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Karakter peserta didik pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan

Pelaksanaan program asrama yang ada dilakukan dengan cara pembiasaan atau keistiqomahan dalam melaksanakan berbagai program. Karakter yang diperoleh pada implementasi program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan antara lain:

- a. Religius, peserta didik mengikuti sholat berjama'ah di Mushalla.
- b. Toleransi, peserta didik memiliki satu ruangan tidur yang terdiri dari 10-12 orang meskipun berasal daerah yang berbeda tetapi tidak ada yang saling berseteru.
- c. Peduli lingkungan, peserta didik mengikuti kegiatan *ro'an* atau bersih-bersih bersama yang dilakukan secara rutin setiap hari libur.
- d. Kreatif, peserta didik papan mading sebagai media untuk mewadahi hasil karya (seperti: kaligrafi, puisi dan karya lainnya)

memainkan alat musik rebana untuk kegiatan hadroh dan kegiatan muhadloroh.

- e. Disiplin, di MA Program Keterampilan As-Sa'adah yakni adanya peraturan seperti membersihkan kamar mandi sendirian jika tidak mengikuti kegiatan yang ada.
- f. Tanggung jawab, tanggung jawab peserta didik di MA Program Keterampilan As-Sa'adah ialah bersedia melaksanakan hukuman jika melanggar aturan.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan?

a. Faktor Pendukung

Dalam meraih suatu hasil yang sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam semua kegiatan-kegiatan dalam penerapan program asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan yaitu faktor lingkungan religius, sarana prasarana, dan adab yang harus diaplikasikan kepada guru, pengasuh, dan teman-teman. Terkait penjelasan di atas, sangat relevan dengan teori yang menyatakan hal demikian yaitu terdapat beberapa faktor pendukung implementasi program asrama di MA Program Keterampilan As-Sa'adah Pamotan, di antaranya:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Sarana dan prasarana yang sangat mendukung.

- 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan program asrama di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan berdasarkan data dalam penelitian ini menunjukkan beberapa faktor penghambatnya, yaitu:

- 1) Faktor internal

Hal yang menjadi pengambat dalam penerapan program asrama sehingga berdampak pada kegagalan dan keterlambatan perkembangan para peserta didik adalah dipengaruhi oleh faktor internal dari para peserta didik. Faktor internal ini terlihat dari semangat yang menurun dari para peserta didik karena dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti.

- 2) Faktor Eksternal

Kedisiplinan yang terlalu ketat di dalam asrama juga menjadi faktor penghambat bagi para peserta didik cenderung malas, mengeluh dan ada di antara mereka memutuskan untuk keluar (pindah) ke sekolah lain. di samping itu juga, lingkungan para peserta didik di rumahnya masing-masing jauh berbeda dengan lingkungan asrama. Di mana di rumah

mereka tidak terlalu mendapat pengawasan, dan kedisiplinan yang ketat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga dan peneliti lainnya, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang telah disebutkan, keberadaan program asrama menjadi salah satu cara untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik. Perlu adanya konsistensi dan ketegasan dalam penerapannya, dikarenakan keadaan peserta didik yang terkadang masih bermalasan dan melanggar peraturan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tambahan sumber dan referensi terkait implementasi program asrama dalam mewujudkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 372.
- Fay, Daniel Lenox. "Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 4.
- Hariyanto, Muchlas Samani dan. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- M.Info.Sys, Samiaji Sarosa &. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Cet. 1. Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Makhmudah Siti. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro Siti Makhmudah." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (2013): 5.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-38. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mukodi. "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 10 (2019): 9.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir Yusuf. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 27.
- Nasrul. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.ke-4. Padang: UNP Press, 2011.
- Okto Bonny, Hermin werdiningsih, Bambang Suyono. "Redesain Asrama Di Jakarta Barat." *IMAJI Jurnal Desain Arsitektur* 4, no. 1 (2015): 8.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rois, Nur. "Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 184–98.

- Saat, Sulaiman. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 1–17.
- Sianturi, Risma Brenda. "Pengaruh Tata Tertib Asrama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Pendidikan Dan Pembelajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 9 (2018): 1–11.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. 9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukring. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Cet.1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Taufiqurrochman. *Imam Al-Jami'ah Narasi Indah Perjalanan Hidup & Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2015.
- Trisnawan, Deni. "Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah." Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Zahro, Latifatu. "Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.